

## **IDENTIFIKASI RESIKO DAN PENERAPAN METODE 6S PADA LINGKUNGAN KERJA DI ROZ COLLECTION PABELAN**

Aditya Rangga Wicaksono<sup>1)</sup>, Rianto<sup>2)</sup>, Nicko Kurnia Setiawan<sup>3)</sup>, Intan Ariesta Anggraini<sup>4)</sup>,  
Yanuar Surya Putra<sup>5)</sup>

**Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA, Salatiga**  
2020105002@student.stieama.ac.id<sup>1)</sup>, yanuar\_suryaputra@stieama.ac.id<sup>2)</sup>

### *Abstract*

*In running a business, of course, you will face risks. The risks that arise come from the work environment, one of which is related to occupational safety and health. Observations made in this service found that there are still non-conformities with workplace standards and there are tools with certain risks that have not been equipped with occupational health safety equipment. This service aims to identify risks, know the impacts caused, and to find out the actions that need to be taken as prevention of risks arising in the work environment of Roz Collection Pabelan MSMEs. This activity is divided into 3 stages, namely, (a) observation and risk identification, (b) cleaning, structuring, and labelling workplaces, and (c) education about occupational safety and health for employees. This activity assists owners in adjusting workplace standardization according to the 6S method and worker risk management with the implementation of occupational safety and health at MSMEs Roz Collection Pabelan.*

**Keywords :** 6S, Identifikasi resiko, lingkungan kerja,

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sangat penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia karena kontribusi UMKM sangat jelas di sektor riil dan dilakukan oleh sekelompok akar rumput, dan sebagai salah satu tiang penyangga stabilitas ekonomi nasional. Sebagaimana dibuktikan oleh daya tahan UMKM terhadap krisis moneter pada tahun 1997 silam, bahwa lebih dari 95 persen sektor usaha ini mampu bertahan di tengah kolapsnya moneter nasional. Pemberdayaan masyarakat adalah proses membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk perubahan sosial agar menjadi masyarakat yang dapat memperbaiki kehidupan yang lebih baik lagi. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan semakin tingginya partisipasi UMKM yang merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional. UMKM adalah suatu kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. UMKM berperan sangat penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. UMKM dalam perekonomian perspektif global berperan sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu dari segi keselamatan kerja ada beberapa risiko pada karyawan dari operator mesin yang tidak menggunakan alat pengaman, selain itu ada beberapa risiko fisik pada tempat desain apabila salah dalam penempatan posisi duduk akan mengakibatkan cedera dikarenakan merangkap 2 pekerjaan sekaligus yaitu desainer dan operator printing. Pada operator mesin jahit pun juga begitu. Disini akan menindaklanjuti sebagaimana risiko apa yang ada di UMKM Roz Collection agar meminimalisir kecelakaan kerja pada karyawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi risiko adalah proses untuk mengetahui dampak negatif terhadap pencapaian tujuan usaha. Tujuan identifikasi risiko adalah usaha untuk meminimalisir terjadinya risiko yang akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan usaha. Berikut adalah beberapa identifikasi risiko, analisis risiko, beserta tindak lanjutnya :

Tabel 1 Observasi dan tindak lanjut identifikasi risiko

No.	Identifikasi risiko	Analisis risiko	Tindakan Lanjut
1.	Pengondisian penempatan bahan baku dan alat-alat yang kurang tepat.	Kemungkinan mengakibatkan salah bahan, kehilangan bahan, kehilangan alat.	Pembersihan dan penataan barang, bahan, dan ruangan.
2.	Pada ruang desain terdapat resiko fisik dimana apabila salah dalam penempatan posisi duduk akan mengakibatkan cedera mengingat mobilitas desainer yang merangkap sebagai operator printing.	Kemungkinan cedera pada pekerja.	Menyingkirkan apa saja yang tidak lagi dibutuhkan pada area tersebut dan juga memberikan sosialisasi tentang pentingnya keselamatan kerja dan pemberian poster pengingat pada area tersebut.
3.	Operator mesin cutting yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja.	Kemungkinan cedera pada tangan pekerja.	Pemberian alat keselamatan kerja berupa sarung tangan dan sosialisasi mengenai penggunaannya.
4.	Operator mesin jahit yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja berupa apron.	Kemungkinan bahan-bahan yang berbahaya mengenai baju dan badan.	Pemberian alat Kesehatan kerja berupa apron dan sosialisasi mengenai penggunaannya.
5.	Minimnya penyediaan P3K pada tempat kerja.	Kemungkinan karyawan mengalami kecelakaan kerja atau sakit tidak dapat diberikan pertolongan pertama.	Pemberian perlengkapan P3K.

Metode 6S adalah proses untuk menciptakan dan memelihara kebersihan, kerapian, dan kinerja di tempat kerja secara terorganisir yang berfungsi sebagai landasan untuk perbaikan terus menerus. Tujuan metode 6S adalah menghasilkan lingkungan kerja yang sehat, bersih, dan produktif, sehingga mampu meningkatkan kinerja karyawan dan mengurangi kecelakaan kerja pada tempat kerja. Menurut Chang & Chen (2014) metode 6S mempunyai urutan dalam penerapannya, implementasi dalam metode ini di UMKM Roz Collection Pabelan adalah sebagai berikut :

- a) Seiri (pemilihan) adalah menyingkirkan apa saja yang tidak lagi diperlukan dan membersihkan area kerja. Pada UMKM Roz Collection belum terlaksanaan dengan baik, karena ada beberapa tumpukan barang yang sudah tidak digunakan lagi pada beberapa area kerja. Seperti misalnya terdapat kain perca yang sudah tidak terpakai diarea mesin jahit, itu seharusnya setiap hari

setelah pekerjaan selesai pekerja membersihkannya dan menaruhnya ditempat limbah kain yang sudah disediakan.

- b) Seiton (penataan) adalah menata barang-barang dengan rapi sesuai jenis dan warnanya agar pekerja mudah mengambil dan mengembalikan lagi di tempat asalnya setelah digunakan. Pada UMKM Rozz Collection belum terlaksana dengan baik, karena ada beberapa bahan yang ditumpuk bercampur dengan bahan lain karena kurangnya tempat penyimpanan barang. Dan juga banyak benang-benang yang tidak tersusun sesuai warna mengakibatkan pekerja susah mencari warna benang yang sesuai.
- c) Seiso (pembersihan) adalah membersihkan area kerja dan peralatan kerja dari debu dan limbah. Pada UMKM Rozz Collection mungkin sudah cukup baik, karena setiap area kerja sudah disediakan tempat untuk membuang limbahnya. Mungkin hanya saja ada beberapa pekerja yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan kerjanya.
- d) Seiketsu (pemantapan) adalah cara menstandarisasi prosedur standar 3S diatas yaitu Seiri, Seiso, dan Seiton. Pada UMKM Rozz Collection belum ada standarisasi atau metode yang digunakan. Mungkin karena usaha ini masih rumahan jadi belum ada SOP nya, seperti para pekerjanya tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) dan ada perkerja yang mendoble jobdisk perkerjaan. Namun, pada Konveksi Rozz Collection ini sudah melakukan perawatan peralatan mesin dengan baik dan juga sudah memasang rangkaian arus listrik yang sesuai SOP.
- e) Shitsuke (pembiasaan) adalah mempertahankan prosedur yang ditetapkan agar menjadi sebuah budaya kerja. Pada UMKM Rozz Collection belum terlaksana dengan baik karena para pekerja belum mendapatkan sosialisasi tentang budaya 6S, maka perkerja hanya bekerja sesuai yang selama ini dikerjakan. Maka dilakukan sosialisasi 6S untuk owner dan pekerja agar Konveksi Rozz Collection tertata dengan adanya budaya kerja 6S.
- f) Safety (keamanan) adalah menjadikan tempat kerja yang aman dan meminimalisir risiko yang bisa dikenali. Pada UMKM Rozz Collection belum terlaksana dengan baik karena para pekerjanya tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), misalnya pada bagian printing dan cutting para pekerja hanya menggunakan masker dan tangan kosong, tidak menggunakan sarung tangan. Lalu pada bagian produksi jahit, para pekerja tidak menggunakan apron untuk mencegah bahan-bahan yang dapat mengenai badan dan baju.

### **Observasi dan identifikasi risiko**

Tahap observasi kami mendatangi tempat yang akan menjadi kuliah praktek pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada bidang UMKM di Dusun Gelangan, Desa Kadirejo Kec. Pabelan. UMKM yang kita observasi berkembang di dunia konveksi yang bernama ROZ Collection, setelah kita berbincang-bincang dengan pemiliknya kita melakukan investigasi ke tempat produksi pembuatan baju olahraga sekolah dan jersey. Ternyata tempat produksi UMKM Roz Collection ini belum memenuhi standarisasi 6S. Maka dari itu kami langsung berdiskusi untuk menyelesaikan masalah ini dan membantu pemilik usaha agar usaha tersebut lebih berkembang dan tertata produksinya.

### **Pembersihan, penataan, dan labelling tempat kerja**

Setelah kami melakukan diskusi dan menganalisa tempat, kami langsung melakukan eksekusi yaitu pembersihan dan penataan bahan-bahan produksi serta menempelkan petunjuk tempat. Kami melakukan pembersihan di tempat produksi agar para karyawan nyaman dengan tempat kerja mereka dan kami juga menata bahan-bahan produksi. Seperti menata bahan kain sesuai jenisnya dan menata benang jahit sesuai warna agar para karyawan tidak susah dalam mengambil bahan-bahan produksi. Setelah itu kami juga memberi label di setiap bagian ruangan, seperti ruang menjahit, cutting, desain, bahan kain, press, sablon, finishing, dan tempat ibadah. Pelabelan ruangan ini bertujuan agar para karyawan baru cepat beradaptasi dan melatih disiplin karyawan agar selalu bekerja pada tempat yang telah di sediakan.

### **Edukasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan**

Dari berbagai diskusi dan observasi kemarin kami melihat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja di tempat UMKM ROZ Collection ini sangat kurang. Para karyawan juga tidak

mementingkan keselamatan diri sendiri serta cara penggunaan alat produksi yang tidak sesuai dengan SOP yang dapat merugikan pemilik UMKM dan karyawan. Dari hasil temuan ini kami memberikan edukasi dan poster SOP yang di tempel pada bagian ruangan kerja masing-masing agar karyawan bekerja sesuai dengan SOP. Kami juga memberikan alat safety kepada karyawan, seperti apron untuk penjahit dan sarung tangan untuk karyawan pres dan cutting.

## **PENUTUP**

UMKM ROZ Collection yang bertempat di Dsn Gelangan RT 01/RW 01, Kadirejo, Kec. Pabelan merupakan usaha konveksi rumahan sektor kecil menengah. Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya akan menghadapi risiko, identifikasi risiko di Roz Collection antara lain : pengkondisian penempatan bahan baku dan alat-alat yang kurang tepat, karyawan kurang memperhatikan SOP, karyawan tidak menggunakan alat keselamatan kerja, serta minimnya penyediaan P3K pada tempat kerja. Salah satu metode yang digunakan untuk menghindari risiko adalah metode 6S yaitu : Seiri (pemilihan), Seiton (penataan), Seiso (pembersihan), Seiketsu (pemantapan), Shitsuke (pembiasaan), serta Safety (keamanan). Upaya yang sudah dilakukan untuk menghindari risiko di UMKM Roz Collection diawali dengan observasi dan pembahasan berkaitan dengan permasalahan risiko di lingkungan kerja. Setelah itu, pembersihan dan penataan tempat kerja serta penempelan stiker keterangan tempat serta himbauan berkaitan dengan SOP. Upaya yang terakhir adalah pemberian alat safety, pemberian perengkapan P3K, serta edukasi keselamatan kerja.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Bapak Slamet Rozikin dan Ibu Nur selaku pemilik UMKM Roz Collection Pabelan yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Bapak Yanuar Surya Putra selaku dosen pembimbing lapangan kami yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Zahra, S. (2022). DEFINISI, KRITERIA DAN KONSEP UMKM.
- Abid, M. (2021). Belajar Memulai Bisnis Umkm. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 35.
- Prasetyo, D. W. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung-Jombang. *Comvice: Journal of community service*, 2(1), 9-14.
- Widayanto, W. (2017). Analisis Proses Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Konveksi Ryan Collection Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 24-30.
- Maizir, I. F., Al-Khairi, P. A., & Sari, A. D. (2020). Analisis Lingkungan Tempat Kerja Dalam Peningkatan Produktivitas Pada Umkm Konveksi XYZ Dengan Menggunakan Metode 6S. *IENACO (Industrial Engineering National Conference) 8 2020*.
- Indrawan, V., Farras, M. F., & Wulandari, S. (2020). Peningkatan Produktivitas Menggunakan Metode 6S dan Lingkungan Kerja Fisik di Konveksi XYZ.
- Prasetyo, R., & Ekawati, R. (2019). Usulan Perbaikan Menggunakan Metode 6S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke, Dan Safety) Di Cv Duta Dharma. *Journal Industrial Servicess*, 4(2).

## LAMPIRAN

### Foto Kegiatan

